

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KRISTIANI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS I SD PELITA HARAPAN KOTA PONTIANAK

Supirmo¹, Ketty Sumarlina², Hendry Cherlie Ririhena³

STT Ekklesia Pontianak^{1,2,3}

email korespondensi: supirmo@sttekklesiaptk.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the influence of implementing the Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka) with a character education approach based on Christian values on the learning motivation of first-grade students at SD Pelita Harapan Pontianak. The background of this research is rooted in the importance of integrating moral and spiritual values into the learning process to shape students with strong faith, noble character, and high learning enthusiasm. The research method used is a quantitative descriptive approach with data collection techniques through observation, questionnaires, and documentation. The research sample consisted of 31 first-grade students at SD Pelita Harapan Pontianak Barat. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Learning Curriculum emphasizing character education based on Christian values positively impacts students' learning motivation. Questionnaire data revealed that most students feel happy, motivated, and more interested in attending lessons when Christian values are incorporated into the learning process. The overall percentage score falls into the "fairly good" category with a percentage of 62.85%, indicating that this curriculum implementation is effective in enhancing students' learning motivation, although there is still room for improvement in strengthening teaching methods. This research recommends that teachers continuously integrate Christian values consistently within the learning process and serve as role models for students in daily behavior. The findings are expected to serve as a reference for developing learning strategies at SD Pelita Harapan and other schools implementing similar curricula, particularly in efforts to increase student motivation and holistically shape their character.*

Keywords : *Independent Learning Curriculum, Character Education, Christian Values, Learning Motivation, Elementary School Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani terhadap motivasi belajar siswa kelas I SD Pelita Harapan Pontianak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas I SD Pelita Harapan Pontianak Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Data angket yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang, termotivasi, dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran ketika nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam proses pembelajaran. Skor persentase keseluruhan menunjukkan kategori "cukup baik" dengan persentase 62,85%, yang mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam penguatan metode pengajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani secara konsisten dalam proses pembelajaran serta menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran di SD Pelita Harapan dan sekolah-sekolah lain yang menerapkan kurikulum serupa, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Nilai Kristiani, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Di era globalisasi ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi siswa secara menyeluruh¹. Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter, moral, dan intelektualitas peserta didik. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya ditandai oleh capaian akademik semata, melainkan juga oleh keberhasilan dalam membentuk kepribadian yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi². Dalam konteks pendidikan dasar, kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan religius ke dalam kurikulum menjadi semakin mendesak di tengah tantangan zaman yang sarat dengan degradasi moral dan krisis identitas karakter³. Kurikulum Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia menawarkan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa⁴. Namun, di SD Pelita Harapan Kota Pontianak, penerapan Kurikulum Merdeka diorientasikan secara khusus dengan integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik⁵. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, pengampunan, dan disiplin yang berakar dari ajaran Kristiani, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pondasi karakter yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan⁶.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas peserta didik sejak usia dini. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dunia pendidikan tidak lagi sekadar pada pencapaian akademik, melainkan juga menyangkut pembentukan kepribadian yang berintegritas dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai religius, khususnya nilai-nilai Kristiani, menjadi semakin relevan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan dasar. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin bukan hanya sebagai konsep teoritis, tetapi harus dihidupkan melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Kurikulum Merdeka Belajar yang saat ini diterapkan di Indonesia memberikan ruang fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

¹ Hendry Mesach Julianto dan Elia Yulita, "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP PELITA HARAPAN KOTA PONTIANAK," *KALEO: Jurnal Penelitian Teologi dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 1, no. 2 (2025): 109–122, <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/kaleo/article/view/129>; Kalis Stevanus, "The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian human resources: Peran strategis sekolah teologi dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang unggul," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 2 (2022): 64–81, <https://grafa.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/17>.

² H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

³ T Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter di Dunia Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴ S Riyadi dan A Prasetyo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 45–58.

⁵ D. Kristianti, "Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 2 (2020): 89–102.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

karakter siswa, termasuk di SD Pelita Harapan Kota Pontianak yang mengedepankan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Pelita Harapan Pontianak difokuskan tidak hanya untuk meningkatkan capaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap proses pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis nilai Kristiani, siswa dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi ajaran kasih, pengampunan, kejujuran, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Strategi implementasi nilai-nilai ini dilakukan secara sistematis melalui berbagai metode, seperti bercerita dengan kisah-kisah Alkitab, aktivitas kreatif, pembiasaan doa bersama, keteladanan guru, hingga kegiatan sosial yang membangun empati. Namun, dalam praktiknya, penulis menemukan bahwa masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan perilaku siswa yang kurang disiplin, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka berbasis nilai-nilai Kristiani mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD Pelita Harapan Pontianak.

Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan karakter. Tanpa adanya dorongan motivasi yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, baik secara akademik maupun dalam pengembangan kepribadian. Penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai Kristiani diharapkan mampu menjawab tantangan ini dengan menciptakan suasana belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh bagaimana hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan internalisasi nilai-nilai Kristiani dapat mempengaruhi semangat dan disiplin belajar siswa kelas I di SD Pelita Harapan Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan praktisi pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam upaya membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani di SD Pelita Harapan tidak lepas dari berbagai strategi yang dirancang untuk membangun kesadaran moral siswa sejak dini⁷. Kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pendekatan kontekstual, seperti bercerita dengan kisah-kisah Alkitab, aktivitas kreatif yang menanamkan makna kasih dan empati, serta penerapan keteladanan guru sebagai figur moral, menjadi bagian integral dari proses pengajaran di kelas I⁸. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan doa, permainan edukatif bernuansa nilai-nilai Kristiani, serta program kegiatan sosial untuk memperkuat karakter peserta didik secara holistik⁹. Upaya tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa, yaitu rasa memiliki tujuan, hubungan sosial yang positif, dan kompetensi diri dalam belajar¹⁰. Namun, dalam praktiknya, penulis masih menemukan berbagai tantangan di dalam kelas I SD Pelita Harapan, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya motivasi belajar,

⁷ S. Suyanto, "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2016): 123–35.

⁸ E. Yustina, D. Rahmi, dan R. Noviana, "Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2022): 72–83.

⁹ Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter di Dunia Pendidikan*.

¹⁰ Lickona.

perilaku siswa yang sering bermain saat belajar, berbicara kasar, mengganggu teman, hingga kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum pendidikan karakter telah diterapkan, terdapat aspek-aspek penting yang masih memerlukan perhatian khusus, terutama terkait dengan bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan secara efektif sehingga mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran¹¹.

Motivasi belajar merupakan faktor penentu yang sangat signifikan dalam keberhasilan pendidikan karakter. Tanpa adanya motivasi intrinsik yang kuat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi akademik dan kepribadian mereka secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani terhadap motivasi belajar siswa kelas I di SD Pelita Harapan Pontianak. Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah, guru, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam menumbuhkan semangat belajar yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai religius dengan motivasi belajar siswa, sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan yang lebih terarah dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan karakter berbasis agama, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan Kristen lainnya dalam mengoptimalkan peran nilai-nilai spiritual dalam membentuk motivasi belajar dan karakter siswa secara utuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif¹². Pemilihan metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis nilai-nilai Kristiani terhadap motivasi belajar siswa kelas I SD Pelita Harapan Pontianak. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara holistik proses internalisasi nilai karakter Kristiani dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, proses, dan pemahaman secara mendalam daripada sekadar angka-angka statistik. Menurut Sugiyono (2018:13), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada makna dan pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan mendalam. Penelitian ini dilakukan secara langsung di SD Pelita Harapan Pontianak, yang merupakan sekolah berbasis Kristen dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018); Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020); Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

¹² Kosma Manurung, "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI," *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (27 April 2022): 285–300, <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v3i1.48>.

ajaran 2023/2024, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti pengaruh nilai-nilai Kristiani terhadap motivasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Pelita Harapan Pontianak yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total sampling, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Selain siswa, subjek penelitian juga mencakup guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa sebagai informan kunci untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter Kristiani dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis terkait profil sekolah, visi-misi, struktur organisasi, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Pelita Harapan Pontianak. Sedangkan angket diberikan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan tertutup yang mengukur aspek motivasi belajar, termasuk rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat belajar yang dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis nilai-nilai Kristiani. Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengembangan budaya literasi harus dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dan inovatif. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan budaya literasi mahasiswa tetapi juga melibatkan lingkungan yang dapat mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa sekaligus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan situasi dan kondisi sosial mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul “Pengembangan Budaya Literasi terhadap Kepercayaan Diri dan Berpikir Kritis pada Mahasiswa di STT Ekklesia Pontianak”¹³.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan bantuan tabulasi frekuensi dan perhitungan persentase. Proses analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles dan Huberman. Teknik analisis ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis sehingga memudahkan dalam melihat pola-pola hubungan antara penerapan nilai-nilai Kristiani dan peningkatan motivasi belajar siswa. Angket yang disebarkan kepada siswa dianalisis menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$, dimana F adalah frekuensi jawaban, N adalah jumlah responden, dan hasilnya dikategorikan berdasarkan kriteria persentase menurut Ngalim Purwanto (2010). Selain itu, data observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Kristiani mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas I di SD Pelita Harapan Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Januari hingga April 2025, dengan tujuan untuk menangkap dinamika pembelajaran dan proses internalisasi karakter selama satu

¹³ Elia Yulita, Simon Stefanus Baitanu, dan Yoel Benyamin, “DAMPAK BUDAYA LITERASI TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA DI STT EKKLESIA PONTIANAK,” *KALEO: Jurnal Penelitian Teologi dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–11, <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/kaleo/article/view/135>. Accessed August 5, 2025.

semester penuh, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas I SD Pelita Harapan Kota Pontianak, diperoleh data bahwa mayoritas siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani.

Persentase dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun keterangan dari rumus tersebut adalah:

P = Persentase Jawaban

F = Jumlah Frekuensi jawaban yang diberikan

N = Jumlah Responden

Hasil dari angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif hal ini tercermin dari jawaban siswa atas 15 item pertanyaan, di mana mayoritas responden cenderung memilih jawaban "Ya" dengan persentase sangat tinggi pada hampir seluruh pertanyaan, sebagaimana ditunjukkan pada ringkasan berikut:

Tabel IV 1

No	Apakah kamu lebih mengedepankan nilai-nilai kristiani?	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	31	100 %
	Kadang-kadang	0	0 %
	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100%

Sebanyak 100% siswa mengaku lebih mengedepankan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian belajar Tabel IV.1, senang belajar dengan kurikulum Merdeka (96,7%), dan suka dengan pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Kristiani (93,6%). Begitu pula dengan persepsi siswa terhadap guru yang sering mengajarkan nilai-nilai Kristiani di kelas yang mencapai angka 100%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang menekankan integrasi nilai-nilai Kristiani bukan hanya diterima oleh siswa, tetapi juga diapresiasi sebagai hal yang menyenangkan dan relevan dalam proses belajar mereka.

Tabel IV 6

No	Apakah kamu merasa termotivasi ketika kamu di ajarkan dengan menggunakan nilai-nilai kristiani?	Frekuensi	Persentase
6.	Ya	29	93,6%
	Kadang-kadang	2	6,4%
	Tidak	0	0%
Jumlah		31	100%

Lebih lanjut pada tabel IV 6 ini, siswa juga merasakan dampak positif dari penerapan kurikulum ini terhadap motivasi belajar mereka. Sebanyak 93,6% siswa merasa lebih termotivasi saat diajarkan dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Kristiani.

Tabel IV 9

No 9.	Apakah nilai-nilai kristiani sudah mengubah karakter kamu menjadi lebih baik?	Frekuensi	Persentase
	Ya	31	100%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak	0	%
Jumlah		31	100%

Di dalam tabel IV 9, Hal ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa 100% siswa merasa nilai-nilai Kristiani telah mengubah karakter mereka menjadi lebih baik.

Tabel IV 10

No	Apakah belajar dengan menggunakan nilai-nilai kristiani, karakter kamu semakin membaik?	Frekuensi	Persentase
	Ya	29	93,6%
	Kadang-kadang	2	6,4%
	Tidak	0	0%
Jumlah		31	100%

Juga tabel IV 10 ini, dan sebanyak 93,6% siswa merasa bahwa karakter mereka semakin membaik melalui pembelajaran berbasis nilai Kristiani

Tabel IV 12

No.12	Apakah kamu mengerti pembelajaran nilai-nilai kristiani?	Frekuensi	Persentase
	Ya	29	93,6%
	Kadang-kadang	1	32%
	Tidak	1	32%
Jumlah		31	100%

Secara umum tabel 12 ini, siswa menyatakan bahwa mereka paham dan mengerti tentang pembelajaran nilai-nilai Kristiani, meskipun terdapat satu siswa (32%) yang menyatakan belum memahami sepenuhnya.

Walaupun secara umum hasil menunjukkan kecenderungan yang positif, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam memastikan semua siswa benar-benar memahami dan meresapi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran mereka. Hal ini terlihat dari adanya responden yang masih memilih jawaban "Kadang-kadang" dan "Tidak" pada beberapa item pertanyaan, terutama pada aspek pemahaman mendalam terhadap materi nilai-nilai Kristiani.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas I SD Pelita Harapan Kota Pontianak¹⁴. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase siswa yang merasa senang, tertarik, dan termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Kristiani. Integrasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi siswa¹⁵. Anak-anak usia dini yang berada pada tahap perkembangan moral awal cenderung membutuhkan teladan konkret dalam membentuk karakter mereka. Dengan penerapan nilai-nilai Kristiani secara konsisten dalam kurikulum, siswa tidak hanya diajak memahami konsep-konsep moral secara teori, tetapi juga diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang erat antara pendidikan karakter berbasis nilai Kristiani dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa menjadi lebih terarah karena siswa merasa nilai-nilai yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar¹⁶. Keterlibatan guru yang secara aktif menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga menjadi figur teladan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran nilai Kristiani. Keterbukaan dan kedekatan hubungan guru dan siswa dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka ini menjadi pondasi kuat bagi terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman, dan penuh makna. Hal ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang diusung Kurikulum Merdeka, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya memahami atau menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran. Meskipun persentasenya kecil, temuan ini menjadi catatan penting bahwa proses pendidikan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan sistematis. Faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan perbedaan tingkat perkembangan individu siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan kurikulum ini membutuhkan sinergi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar proses pembentukan karakter berbasis nilai Kristiani dapat berjalan optimal. Pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan kontekstual juga diperlukan agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka berbasis nilai-nilai Kristiani tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bermoral.

¹⁴ Riyadi dan Prasetyo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar."

¹⁵ Kristianti, "Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen."

¹⁶ Suyanto, "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SD Pelita Harapan Kota Pontianak, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan dalam penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan akademis semata, namun juga secara konsisten membangun karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kasih, dan kerendahan hati. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai Kristiani ini membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih perhatian terhadap arahan guru, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan kurikulum tersebut. Temuan ini menguatkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai spiritual dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk sikap belajar yang positif pada siswa sejak usia dini.

Selanjutnya, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan bermakna. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, namun lebih interaktif dan melibatkan siswa secara emosional dan spiritual. Siswa merasa dihargai dan didampingi secara personal dalam proses pembentukan karakter mereka, sehingga motivasi intrinsik mereka dalam belajar meningkat secara alami. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi figur teladan yang membimbing siswa dalam meneladani nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan guru sebagai model peran memberikan dampak yang nyata dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa, yang kemudian mempengaruhi sikap mereka dalam mengikuti pelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis pada penerapan nilai Kristiani, seperti refleksi, diskusi nilai moral, dan pembiasaan tindakan nyata di kelas, siswa diajak untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan mereka secara nyata. Hal ini secara langsung mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan motivasi belajar yang lebih mendalam, bukan sekadar motivasi yang bersifat sementara atau karena faktor eksternal semata.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan model pembelajaran yang holistik dan humanistik di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di sekolah-sekolah yang berbasis nilai-nilai Kristiani. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai spiritual tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga memiliki korelasi erat dengan peningkatan motivasi akademik siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka yang diadaptasi dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dapat dijadikan acuan strategis dalam perencanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, terutama di sekolah-sekolah Kristen. Temuan ini juga merekomendasikan perlunya kolaborasi yang lebih intensif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung keberlanjutan penerapan nilai-nilai Kristiani di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Dengan dukungan yang berkesinambungan, siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat, berintegritas, dan memiliki relasi yang erat dengan Tuhan serta sesama. Oleh karena itu,

pendekatan pembelajaran berbasis nilai Kristiani tidak hanya relevan diterapkan di SD Pelita Harapan Kota Pontianak, namun juga layak menjadi model yang diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki visi untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berlandaskan iman Kristiani yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Julianto, Hendry Mesach, dan Elia Yulita. “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP PELITA HARAPAN KOTA PONTIANAK.” *KALEO: Jurnal Penelitian Teologi dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 1, no. 2 (2025): 109–122. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/kaleo/article/view/129>.

Kristianti, D. “Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 2 (2020): 89–102.

Lickona, T. *Character Matters: Persoalan Karakter di Dunia Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Manurung, Kosma. “MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (27 April 2022): 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Riyadi, S, dan A Prasetyo. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 45–58.

Stevanus, Kalis. “The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian human resources: Peran strategis sekolah teologi dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang unggul.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 2 (2022): 64–81. <https://grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/17>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suyanto, S. “Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2016): 123–35.

Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Yulita, Elia, Simon Stefanus Baitanu, dan Yoel Benyamin. “DAMPAK BUDAYA LITERASI TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA DI STT EKKLESIA PONTIANAK.” *KALEO: Jurnal Penelitian*

Teologi dan Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (2025): 1–11.
<https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/kaleo/article/view/135>.

Yustina, E., D. Rahmi, dan R. Noviana. “Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2022): 72–83.